

Perbedaan reaksi terhadap pelecehan seksual di tempat kerja (Perbandingan antara wanita berpandangan peran jenis kelamin tradisional dan nontradisional)

Sandra Catherine Heru Utomo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286718&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Salah satu hambatan yang sering ditemui wanita di tempat kerja adalah pelecehan seksual. Dalam menghadapi pelecehan seksual reaksi yang dianggap paling menguntungkan bagi korban adalah reaksi asertif, karena reaksi ini dapat meminimalkan emosi negatif yang timbul setelah pelecehan seksual. Reaksi asertif meliputi ekspresi perasaan, pendapat dan keinginan korban secara jelas, langsung dan jujur. Halaupun demikian wanita seringkali terhambat untuk bertindak asertif, karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan peran jenis kelamin yang diharapkan ada pada wanita. Selama ini wanita lebih diharapkan untuk bertindak pasif, submisif dan nonasertif sesuai dengan stereotip peran jenis kelamin yang telah diterima luas dalam masyarakat. Wanita yang secara kaku berpikir dan bertindak sesuai stereotip peran jenis kelamin dapat dikatakan sebagai wanita yang berpandangan peran jenis kelamin tradisional; wanita ini sulit untuk bertindak di luar stereotip yang ada. Sedangkan wanita yang berpandangan peran jenis kelamin nontradisional lebih fleksibel dalam berpikir dan bertindak di luar stereotip. Dalam penelitian ini akan dilihat apakah terdapat perbedaan reaksi antara

wanita yang berpandangan peran jenis kelamin tradisional dan nontradisional dalam menghadapi pelecehan seksual di tempat kerja. Jenis reaksi yang akan dilihat digolongkan menjadi asertif, pasif agresif, agresif dan nonasertif.

Dalam penelitian ini terdapat 42 subyek yang mendapatkan alat penelitian berupa skala yang mengukur pandangan peran jenis kelamin dan kuesioner reaksi terhadap pelecehan seksual. Selain itu juga dilakukan wawancara sebagai probing atas jawaban-jawaban subyek pada kuesioner. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi antara wanita yang berpandangan peran

jenis kelamin tradisional dan nontradisional dalam menghadapi pelecehan seksual di tempat kerja.

Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa reaksi asertif adalah reaksi yang paling menguntungkan karena tidak menimbulkan reaksi emosional negatif pada diri korban, dan hubungan korban dengan pelaku tetap baik setelah pelecehan. Namun hanya sebagian kecil subyek yang melakukan reaksi ini, dan mereka masih sulit membedakan reaksi asertif dari reaksi agresif dan nonasertif. Untuk itu peneliti menyarankan untuk mengembangkan suatu pelatihan asertif bagi para wanita, khususnya untuk menghadapi pelecehan seksual. Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melihat lebih jauh perilaku agresif pada wanita, untuk memperbaiki skala pengukuran, memperbaiki metoda wawancara serta meneliti self-blame pada korban pelecehan.